

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
NURUL FALAH PEKANBARU**



**Oleh**

**SYAFRI**

**NIM. 10811002538**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
NURUL FALAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SYAFRI**

**NIM. 1081100253**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Syafri NIM. 10811002538 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1433 H.  
02 Juli 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Syafri NIM. 10811002538 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Dzulqaidah 1433 H/08 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 22 Dzulqaidah 1433 H  
08 Oktober 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.  
Penguji II

Drs. M. Tauhid Mahmudi, M.A.

Sopyan, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN

*Al-hamdulillah* dan segenap puji hanya kepada Allah SWT penulis ucapkan, karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ilmiah ini dengan judul : “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru”.

Semoga kita semua senantiasa berada di dalam lindungan-Nya. Kemudian shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kehariban Baginda Rasulullah SAW dan semoga kelak kita mendapat syafa'at dari beliau.

Merupakan ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis ketika penulis mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan dan dana untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon kepada Allah SWT semoga hasil karya penulis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dunia pendidikan umumnya, serta hendaknya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, antara lain :

1. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang tercinta Husin dan Robiah. Yang telah berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan mulai semenjak usia dini sampai sekarang dengan pengorbanan dan penuh kasih sayang, serta adik-adik

tersayang, yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di UIN SUSKA Riau.
3. Dekan Falkultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag dan ketua jurusan PAI Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
4. Ibu Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah berupaya sekuat tenaga untuk mengarahkan dan membimbing serta meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.Pd selaku Panasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta segenap Civitas Akademik UIN SUSKA Riau.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan UIN SUSKA Riau beserta karyawan/i yang telah membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SMK Nurul Falah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

9. Buat teman-teman seperjuangan khususnya lokal PAI/A dengan konsentrasi SLTP-SLTA dan umumnya seluruh jurusan PAI angkatan 2008.
10. Buat teman-teman KKN di Desa Pulau Padang kecamatan Singingi serta teman-teman PPL di SMPN 1 Siak Hulu.
11. Buat teman-temanku yang selalu memberi motivasi Arim, Dina, Jamhur, Ariusman, Leni, Fatma dan Terspesial buat kekasihku tersayang Muliani, S. Pd. I.

Betapa penulis telah berupaya dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya ilmiah ini, namun masih dirasakan berbagai kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan harapan yang setinggi-tingginya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan sumbangan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. *Amin.*

Pekanbaru, Oktober 2012  
Penulis

Syafri

## ABSTRAK

**Syafri (2012) : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru”.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Sedangkan populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas X (sepuluh) yang berjumlah 2 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis mengambil semua populasi dijadikan sampel atau populasi sampling.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan persentase. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian seluruh data dianalisis untuk memperoleh hasil dengan teknik analisis data kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kemampuan Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru tergolong “Cukup mampu” dengan persentase 58,46% berada pada rentang 41-60%.



## ABSTRACT

### **Syafri (2012): The ability of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Contextual Learning in Vocational High School Nurul Falah Pekanbaru**

This study aims to determine the ability of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Contextual Teaching and Learning in Vocational Nurul Falah Pekanbaru. In this study the formulation of the problem is "How The ability of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Contextual Teaching and Learning in Vocational High School Nurul Falah Pekanbaru".

The subjects in this study is the Islamic Education teachers, and the objects in this study is the ability of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Contextual Teaching and Learning in Vocational Nurul Falah Pekanbaru. While the population of this study was the teacher of Islamic Religious Education class X (ten), amounting to 2 people. Because the population is less then the authortakesal lthe population sample dorthe sampling population.

In this study, the authors used a qualitative descriptive approach with a percentage. While the techniques of data collection is done using the method of observation, interviews and documentation, then all the data were analyzed to obtain the results with qualitative data analysis techniques. Results obtained from this study that the ability of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Contextual Teaching and Learning in Vocational Nurul Falah Pekanbaru classified as "quite capable" by the percentage of 58.46% in the range 41% - 60%.

**(2012): قدرة مدرس التربية الإسلامية على تطبيق الدراسة السياقية بالمدرسة  
العالية المهنية نور الفلاح باكنبارو.**

كان لهدف في هذا البحث لمعرفة قدرة مدرس التربية الإسلامية على تطبيق الدراسة السياقية بالمدرسة العالية المهنية نور الفلاح باكنبارو. وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف قدرة مدرس التربية الإسلامية على تطبيق الدراسة السياقية بالمدرسة العالية المهنية نور

الموضوع في هذا البحث مدرس التربية الإسلامية بينما الهدف في هذا البحث قدرة مدرس التربية الإسلامية على تطبيق الدراسة السياقية بالمدرسة العالية المهنية نور الفلاح . الأفراد في هذا البحث مدرس التربية الإسلامية للفصل العاشر بقدر شخصين. يأخذ الباحث عينة لأن الأفراد قليلة.

استخدم الباحث في هذا البحث نهجا وصفيا نوعيا نسبيا. و تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق ثم يحلل الباحث جميع البيانات لنيل حصولها بتقنية نوعية. حصل الباحث في هذا البحث أن قدرة مدرس التربية الإسلامية على تطبيق الدراسة السياقية بالمدرسة العالية المهنية نور الفلاح باكنبارو على المستوى " "ة نسبتها بقدر 46 58 في المائة و هذا 41 -60

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Konsep Operasional .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Subjek dan objek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisa Data .....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	31
B. Penyajian Data .....	39
C. Analisis Data .....	65
BAB V PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

TABEL III.1	Keadaan Gedung SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	34
TABEL III.2	Daftar Majelis Guru SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	35
TABEL III.3	Daftar Pegawai Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	37
TABEL III.4	Keadan Siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	37
TABEL IV.1	Hasil Observasi Pertama tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mat Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A .....	41
TABEL IV.2	Hasil Observasi Kedua tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A .....	42
TABEL IV.3	Hasil Observasi Ketiga tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A .....	43
TABEL IV.4	Hasil Observasi Keempat tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A .....	44
TABEL IV.5	Hasil Observasi Kelima tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A .....	45
TABEL IV.6	Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru A Kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	46
TABEL IV.7	Hasil Observasi Pertama tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B .....	48
TABEL IV.8	Hasil Observasi Kedua tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B .....	49
TABEL IV.9	Hasil Observasi Ketiga tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B .....	50
TABEL IV.10	Hasil Observasi Keempat tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B .....	51
TABEL IV.11	Hasil Observasi Kelima tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B .....	52
TABEL IV.12	Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru B Kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	53
TABEL IV.13	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menjelaskan Kompetensi yang Harus dicapai dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	54

TABEL IV.14	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru membangkitkan Motivasi Siswa untuk Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	55
TABEL IV. 15	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Merangsang Keingintahuan Siswa terhadap Materi Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	55
TABEL IV.16	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membantu Siswa Untuk Menemukan Keterkaitan anantara Materi dengan Pengalaman Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	56
TABEL IVI.17	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menjelaskan Prosedur Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	56
TABEL IVI.18	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membentuk Kelompok Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	57
TABEL IV.19	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menghadirkan Model Sebagai Contoh Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	58
TABEL IV.20	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Melaksanakan Kegiatan Inquiri untuk Semua Topik Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	58
TABEL IV.21	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Memilih Lingkungan Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	59
TABEL IV.22	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru melakukan Tanya Jawab Kepada Siswa tentang Materi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	59
TABEL IV.23	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Meminta Siswa Untuk Menemukan Referensi Pelajaran Dari Smbcr Lain dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	60
TABEL IV.24	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Menyimpulkan Materi Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61
TABEL IV.25	Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Melakukan Refleksi atau pengayaan diakhir pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61
TABEL IV.26	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Nurul Falah Pekanbaru Kelas X .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan tidak akan pernah habisnya untuk dibahas, pendidikan akan selalu ada dan dibutuhkan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendidikanlah peradaban suatu bangsa dapat berkembang maju. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu majunya suatu bangsa, dikatakan demikian karena pendidikan membentuk sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak didik (manusia) agar menjadi mandiri serta mendapat ilmu pengetahuan yang ia tuntut. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2008),h. 1

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 3

Sedangkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan hal yang tidak bisa terpisahkan, yaitu proses belajar dan mengajar. Proses belajar dijalankan oleh peserta didik (siswa) sedangkan proses mengajar dijalankan oleh pendidik (guru).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan dimana guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkan dan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun juga guru dituntut agar memiliki kemampuan (kompetensi) yang lebih matang dalam

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa. *Standar kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

menyampaikan materi pelajaran agar materi yang disampaikan bisa menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.<sup>4</sup>

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>5</sup>

W. Robert Houston mendefinisikan dengan, “ *competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill, and abilities* “ ( suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang ).<sup>6</sup>

Defenisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didik.

Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satu kompetensi yang dimiliki seorang guru ialah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayananbelajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar

---

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 293

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (IHDINA), 2009. h. 38

<sup>6</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 93



4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan intraktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, afektif, dan menyenangkan.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Pendidik yang mampu menggunakan kompetensi paedagogik, tentu mampu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif. Sentuhan kompetensi paedagogik akan mendorong peserta didik lebih kritis, kreatif, meningkatkan kematangan emosional/sosial, produktivitas peserta didik tinggi dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam peruses perubahan.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta perubahan pada peserta didik, seorang guru harus melakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. salah satu pendekatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2009), h. 32

<sup>8</sup>Kunandar. *Loc. Cit*

akan dipelajari. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.<sup>9</sup>

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berangkat dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dengan demikian siswa dapat belajar secara aktif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mendorong siswa mengembangkan, menerapkan, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, didalam pembelajaran kontekstual tugas guru memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekontruksi sendiri. Dengan

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010. h. 255

demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penerapan guru dalam kelas sebagaimana penulis temukan dilapangan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Nurul Falah Pekanbaru baik pada peserta didik maupun pada guru PAI, penulis menemukan gejala-gejala lapangan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat metode ceramah dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.
2. Guru kurang mengaktifkan pengetahuan siswa yang sudah ada.
3. Guru tidak mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
4. Guru tidak mengarahkan siswa menemukan pengalaman-pengalaman baru siswa.
5. Siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran. Perubahan dalam metode pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan mengubah cara belajar atau mengajar dimana seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat konkrit dan menyenangkan, salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru "

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam istilah-istilah penelitian ini nantinya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

### 1. Kemampuan (Kompetensi)

Ialah Daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa akan datang.<sup>10</sup>

### 2. Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>11</sup>

### 3. Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.<sup>12</sup>

### 4. Pembelajaran Kontekstual

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19

<sup>11</sup>*Ibid*, h.20

<sup>12</sup>Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009), h. 16

dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>13</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah itu sebagai berikut:

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar?
- b. Bagaimanakah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran kontekstual?
- c. Apa usaha yang dilakukan guru agama dalam mengatasi kesulitan penerapan pembelajaran kontekstual?

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam permasalahan ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

#### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 41

- a. Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitiannya ialah untuk mendeskripsikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru.

##### 2. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk memberi sumbangan pemikiran terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru.
- b. Untuk memberikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru Khususnya bagi guru bidang studi PAI dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kemampuan ( Kompetensi ) Guru

###### a. Pengertian Kemampuan Guru

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan (kompetensi) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan.

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik, Kompetensi ialah Daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa akan datang.<sup>1</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Loc. Cit*

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>2</sup>

Charles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapaitujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>3</sup> Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Jadi kemampuan (kompetensi) guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Atau seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

#### **b. Urgensi Kemampuan ( Kompetensi ) Guru**

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Op.cit.* h. 51

<sup>3</sup>Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 4



dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin.<sup>4</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>5</sup>

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteria-kriteria kemampuan guru yang harus dimiliki meliputi :

- a) Aspek kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan intelektual
- b) Aspek afektif, yaitu kemampuan atau kompetensi bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya
- c) Aspek psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berprilaku.<sup>6</sup>

Adapun standar kompetensi inti pendidik meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. 2). Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h. 36

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 18

Indonesia. 3). Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama ras, kondisi fisik, latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi. 4). Menguasai materi, srtuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu. 5). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. 6). Mengembangkan materi bidang pengembangan yang diampu secara kreatif. 7). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan sebagainya.

### **c. Macam-macam Kompetensi Guru**

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyaliti*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidangilmu yang diajarkan, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata didalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>7</sup>

Kedua kategori, *capability* dan *loyaliti* tersebut terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi Kompetensi kepribadian, komoetensi sosial, kompetensi paedagogik, dan kompetensi professional.

---

<sup>7</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 112-113

a) Kompetensi (kemampuan) Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara professional. Kompetensi kepribadian guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik ( reflektif serta berupaya untuk maju ), dan bertanggung jawab.

b) Kompetensi (kemampuan) Sosial

Kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat disekitar.<sup>8</sup>

c) Kompetensi (kemampuan) Professional

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

d) Kompetensi (kemampuan) Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>9</sup> Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Misalnya kemampuan

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.* h. 117

<sup>9</sup>Asrarun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 199

guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu contoh kompetensi paedagogik.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Menurut Gordon dalam Mulyasa (2005) merincikan beberapa aspek yang mempengaruhi kompetensi guru :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhannya
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar kepada peserta didik
4. Nilai, yaitu sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain)
5. Sikap, yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untu mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

## **2. Pembelajaran Kontekstual**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Mengarah ke proses pembelajaran, guru harus pandai menggunakan pendekatan mengajar secara arif dan bijaksana. Penggunaan pendekatan yang sesuai

---

<sup>10</sup>Kunandar, *Op.Cit*, h. 53

dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah sehingga proses pembelajaran akan tercapai.

Terkait dengan proses intraksi belajar mengajar, tampaknya penting juga memperkenalkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dalam proses pembelajaran. Apalagi kalau dikaitkan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendekatan Kontekstual ini menjadi pendukung dan sangat relevan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru ( pengetahuan dan keterampilan ) melalui pembelajarn sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong kearah bealajar aktif. Menurut Natawidjaja, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>11</sup>

Pembelajaran kontekstual dilatar belakangi oleh paham progresivisme Jhon Dewey yang menyatakan bahwa “ siswa akan belajar dengan baik apabila, apa yang

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 271-272

mereka pelajari berhubungan dengan apa yang mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah.”<sup>12</sup>

Pengertian Pembelajaran Kontekstual Menurut Johnson adalah:

“ *The contextual system is an education process that to help student studying by connection academic subjects with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal, social and cultural circumstances; making meaningful connections, doing significant work self regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic.*” Berdasarkan kutipan diatas mengandung arti bahwa sistem kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna belajar pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem kontekstual akan menuntun siswa melalui delapan komponen utamakontekstual: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian yang sebenarnya.<sup>13</sup>

The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning(2001) mengartikan pembelajaran Kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran Kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa, dan selaku pekerja.<sup>14</sup>

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

---

<sup>12</sup>Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual/Contextual Teaching and Learning dan Penerapannya Dalam KBK*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 12

<sup>14</sup>Kunandar, *Op.cit.* h. 273-274

dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berangkat dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.<sup>15</sup>

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterkaitan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.<sup>16</sup>

#### **b. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual**

Sesuai dengan pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar itu sesungguhnya, apa manfaat belajar dan bagaimana cara mencapainya. Siswa diharapkan sadar bahwa mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya.

Melalui pendekatan pembelajaran Kontekstual, siswa dapat belajar secara bermakna dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Zahorik yang dikutip oleh Nurhadi, dalam pembelajaran Kontekstual ada lima komponen yang harus diperhatikan, yaitu :

---

<sup>15</sup>Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 222

<sup>16</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 208

- a) Pengaktifan pengetahuan yang ada ( *activating knowledge* )
- b) Pemerolehan pengetahuan baru ( *acquiring knowledge* ), dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan ( *understanding knowledge* ), yaitu dengan cara menyusun konsep utama, melakukan sharing kepada orang lain.
- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut ( *appelying knowledge* ).
- e) Melakukan reflektif ( *Reflecting Knowledge* ) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.<sup>17</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Menurut Nurhadi ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu:

- a. Tahap Konstruktivisme ( *Constructivism* )  
Tahap Konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dengan berbagai ide. Esensi dari teori konstruktivisme adalah bahwa ide siswa menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain.
- b. Tahap Menemukan ( *Inquiri* )  
Pada tahap ini siswa mampu mengembangkan dan merumuskan masalah, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

---

<sup>17</sup>Nurhadi dkk, *Op. Cit.* h. 13



c. Tahap Bertanya

Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inquiri, yaitu menggali informasi serta mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dengan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

d. Tahap Masyarakat Bertanya ( *Learning Community* )

Pada tahap ini guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar untuk menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada. Didalam kelompok semua anggota memiliki tanggungjawab yang sama, sehingga tercipta komunikasi dua arah. Guru berperan sebagai pemandu proses belajar dalam kelompok.

e. Tahap Pemodelan ( *Modeling* )

Sesuai dengan pembelajaran kontekstual, model dapat dirancang dengan mendemonstrasikan media dan alat peraga, sehingga siswa mampu meniru dan mengulangi apa yang mereka lihat. Pengalaman yang kongkrit dan dinamis merupakan alat untuk menyusun pengertian yang sederhana. Siswa dapat memperoleh pengertian umum lebih baik, karena menggunakan media dan contoh-contoh yang sederhana.

f. Tahap Refleksi ( *Reflection* )

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang dipelajari dan merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas sedikit demi sedikit. Guru berperan membantu membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

g. Penilaian yang Sebenarnya ( *Authentic Assessment* )

Tahap penilaian atau *assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Guru berperan sebagai pengamat perkembangan belajar siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kesulitan belajarnya. Data yang dikumpulkan harus dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Kunandar, *Op. Cit*, h. 276

### c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Dalam Pembelajaran Kontekstual ada beberapa ciri-ciri yang dapat diperhatikan yaitu sebagai berikut ;

- a) Adanya kerjasama antar semua pihak
- b) Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem
- c) Bermuara pada keberagaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda
- d) Saling menunjang
- e) Menyenangkan, tidak membosankan
- f) Belajar dengan bergairah
- g) Pembelajaran terintegrasi
- h) Menggunakan berbagai sumber
- i) Siswa aktif
- j) *Sharing* dengan teman
- k) Siswa kritis, guru kreatif
- l) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan karya siswa, peta-peta, gambar, artikel humor dan sebagainya.
- m) Laporan kepada orang tua bukan rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual menyatakan bahwa Terdapat beberapa kunci yang dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Real world learning*, artinya belajar dari kenyataan yang bisa diamati, dipraktikkan, dirasakan dan diuji coba.
- 2) Mengutamakan pengalaman nyata (siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri)
- 3) Berfikir tingkat tinggi
- 4) Berpusat pada siswa
- 5) Siswa aktif, kritis dan kreatif
- 6) Pengetahuan bermakna dalam kehidupan
- 7) Peduli dengan kehidupan dunia nyata
- 8) Perubahan prilaku
- 9) Siswa praktik, bukan menghafal
- 10) *Learning* bukan *teaching*
- 11) Pendidikan ( *education* ) bukan pengajaran ( *instruction* )
- 12) Pembentukan manusia

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 276

- 13) Memecahkan masalah
- 14) Siswa *akting*, guru mengarahkan
- 15) Hasil belajar diukur dengan berbagai cara, bukan hanya dengan tes.<sup>20</sup>

#### **d. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional**

Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Konvensional adalah :

- a) Pembelajaran kontekstual siswa sebagai subjek belajar, sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa sebagai objek belajar.
- b) Pembelajaran kontekstual siswa belajar secara berkelompok dengan cara berdiskusi, sedangkan pembelajaran konvensional siswa belajar secara individual dengan cara menghafal
- c) Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi kehidupan nyata siswa, sedangkan pembelajaran konvensional hanya sebatasteoritis dan abstrak.
- d) Guru menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan permasalahan, sedangkan pada pembelajaran konvensional guru melaksanakan penilaian melalui kegiatan-kegiatan akademik berupa ulangan dan ujian.

Pada pembelajaran kontekstual siswa tidak harus menghafal fakta-fakta yang hasilnya tidak tahan lama, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa belajar dari mengalami sendiri.

---

<sup>20</sup>Masnur Muslich, *Op.Cit.* h. 48

Pembelajaran kontekstual mendorong pendidik memilih atau mendesain lingkungan pembelajaran. Caranya dengan memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar, seperti lingkungan social, lingkungan budaya, fisik dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### **e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Kelas**

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:

##### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL :
  - Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
  - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi
  - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan selama observasi.
- 3) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

##### **b. Inti**

###### **Di lapangan**

- 1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan selama observasi dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

###### **Di dalam kelas**

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain

##### **c. Penutup**

- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah yang ditemukan dengan indicator hasil belajar yang harus dicapai

- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka tentang observasi yang mereka lakukan.<sup>21</sup>

Menurut Tim Pengembang MKDP dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai
- b. Peranan guru dan siswayang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran
- c. Karakteristik mata pelajaran atau bidang studi
- d. Kondisi lingkungan belajar, yaitu keadaan lingkungan serta keadaan sarana dan waktu pembelajaran yang tersedia.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berhubungan dengan Pembelajaran Kontekstual ada beberapakarya ilmiah yang penulis temukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Aslawiah, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MTs Hidayatul Muta’allim DesaMengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis, tahun 2007”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suzilawati, dengan judul “ Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis, tahun 2008 ”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 270

<sup>22</sup>Tim Pengembang MKDP, *Op. Cit*. h. 216

Kelas VIII Bidang Studi IPS Terpadu di MTs Negeri Rambah Rohul, tahun 2011“.

Dari beberapa penelitian di atas, sama-sama melakukan penelitian tentang Pembelajaran Kontekstual, akan tetapi disini penulis memfokuskan Kajian pada Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep Operasional merupakan penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan dilapangan. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual, maka dapat dibuat indikator-indikatornya sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
2. Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar
3. Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran
4. Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa
5. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran
6. Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran

7. Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
8. Guru membentuk kelompok belajar
9. Guru memilih lingkungan belajar
10. Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi
11. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
12. Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain
13. Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir pertemuan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2012 sampai dengan tanggal 31 Mei 2012 di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru Propinsi Riau. Yang beralamt di Jalan Panglima Undan No. 49 Senapelan, kemudian beroperasi kurang dari 7 tahun SMK Nurul Falah Pekanbaru pindah ke jalan Masjid Raya, Pasar Bawah, Senapelan

##### **B. Subjek dan objek penelitian**

Adapun subjek penellitian ini ialah Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru sedangkan objeknya ialah kemampuan Guru PAI Menerapkan Pembelajaran Kontekstual.

##### **C. Populasi dan sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X (Sepuluh) yang berjumlah 2 orang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru. Untuk kelas XI dan XII penulis tidak melakukan penelitian karena untuk kelas XI sedang melakukan magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL), sedangkan kelas XII sudah melakukan Ujian Akhir Nasional. Karena



populasinya sedikit maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel atau populasi sampling.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

a. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada Subjek penelitian yaitu guru PAI kelas X tentang objek yang diteliti.

c. Observasi, adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.<sup>1</sup> Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.

#### **E. Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan ialah dengan teknik penganalisisan secara deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu data yang diolah berdasarkan angka

---

<sup>1</sup>Hidayat syah, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 112

jumlahnya. Untuk keperluan analisa data dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu

100 % = Bilangan Tetap.<sup>2</sup>

Untuk penetapan Kemampuan guru PAI menerapkan pembelajaran kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. 81% – 100% adalah sangat mampu
- b. 61% – 80% adalah mampu
- c. 41% - 60% adalah cukup mampu
- d. 21% - 40% adalah kurang mampu
- e. 0% - 20% adalah tidak mampu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru yang sebelumnya bernama SMEA Nurul Falah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata yang ada dan berada dibawah ruang lingkup Yayasan Nurul Falah Pekanbaru didirikan pada tanggal 25 Nopember 1991 dengan dipertegas izin operasional dari Depdikbud Propinsi Riau No. 16428/I09.B2/13-1992 status yang melekat pada saat itu adalah Tedaftar, pada tahun 1996 seluruh SMEA di Indonesia mengganti nama menjadi SMK. Dan juga pada tahun yang sama SMK Nurul Falah Pekanbaru Mendapat Jenjang Akreditasi yang meningkat menjadi Diakui berdasarkan Kep dirjen Dikdasmen No. 37/C/Kep/MN/196 tertanggal 26 Maret 1996.

Sejak berdiri dan beroperasi ditahun 1991 hingga saat ini, SMK Nurul Falah Pekanbaru mengalami 1 kali pindah gedung. Awalnya SMK Nurul Falah Pekanbaru beralamat di jalan Panglima Undan No. 49 Senapelan, kemudian beroperasi kurang dari 7 tahun SMK Nurul Falah Pekanbaru pindah ke jalan Masjid Raya, Pasar Bawah, Senapelan yang merupakan komplek Lembaga pendidikan Yayasan Nurul Falah Pekanbaru.

Perkembangan SMK Nurul Falah Pekanbaru dalam pilihan jurusan atau program studi awalnya hanya 2 jurusan yaitu jurusan akuntansi atau keuangan dan jurusan Sekretaris atau Administrasi Perkantoran. Seiring minat masyarakat terhadap perkembangan pendidikan, pada tahun 2001 SMK Nurul Falah Pekanbaru menambah satu jurusan atau program Studi yaitu Penjualan atau Pemasaran dan juga pada tahun 2007 SMK Nurul Falah Pekanbaru juga menambah pilihan program studi yaitu Akomodasi Perhotelan sehingga sampai saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru mempunyai 4 jurusan atau program studi tersebut.

Selama dalam proses perjalanan SMK Nurul Falah Pekanbaru tersebut tentunya tidak terlepas dari sejarah penggantian kepemimpinan dari masa ke masa yaitu :

1. Prof. Dr. H. Isjoni Ishaq, M.Si ; tahun 1991 s.d 1995
2. Drs Muzaharddin ; tahun 1995 s.d 1996
3. Dra. H. Arni Mulyati ; tahun 1996 s.d 1998
4. H. Syofian, BA ; tahun 1998
5. Dra. Zulfatni ; tahun 1998 s.d 2001
6. H. Syaiful Azim, BA ; tahun 2001 s.d 2003
7. Drs. H. Yusri. B ; tahun 2003s.d 2006
8. Dedy Syuhada, S.Pd.I ; tahun 2006 s.d 2008
9. H. Zulfan. B ; tahun 2008
10. Hairunas, S.Pd ; tahun 2008 s.d 2010
11. Yayuk Sustinah, S.Pd ; tahun 2010 s.d sekarang.<sup>1</sup>

Untuk menghadapi persaingan dan perkembangan zaman, SMK Nurul Falah Pekanbaru telah mempersiapkan rencana Strategi (restra) untuk 20 tahun kedepan dengan filosofi “Tiada henti meningkatkan mutu mencapai prestasi”.

---

<sup>1</sup>Data dari tata usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru

Berdasarkan Spektrum Program Keahlian SMK Tahun 2008, saat ini SMK

Nurul Falah Pekanbaru memiliki 4 (empat) Bidang Keahlian sebagai berikut :

1. Bidang Keahlian Pariwisata program Keahlian Akomodasi Perhotelan
2. Bidang Keahlian Keuangan program Keahlian Akuntansi
3. Bidang Keahlian Administrasi program Keahlian Administrasi Perkantoran
4. Bidang Keahlian Tata Niaga program Keahlian Pemasaran<sup>2</sup>

SMK Nurul Falah Pekanbaru saat ini Menempati gedung sendiri dengan letak yang sangat strategis di pusat kota Pekanbaru, tepatnya di Jl. Masjid Raya No 8 Kec. Senapelan Kota Pekanbaru, SMK Nurul Falah Pekanbaru diharapkan mampu berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu dalam menjawab tantangan era global sebagaimana pada Visi dan Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru.

## **2. Visi dan Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

### **a. Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru yaitu : Menjadi lembaga diklat dan bursa tenaga kerja profesional yang terkemuka untuk menyiapkan tamatan yang terampil, mandiri, menguasai Iptek dan Imtaq serta mencintai Budaya Nasional dan Daerah, menghadapi persaingan bebas.

### **b. Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

Untuk mencapai Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru tersebut perlu adanya Misi yaitu:

---

<sup>2</sup> Data dari Wakil Kurikulum SMK Nurul Falah Pekanbaru

1. Peningkatan mutu SDM pengelola SMK.
2. Peningkatan mutu manajemen sekolah.
3. Peningkatan pengembangan kurikulum.
4. Peningkatan mutu KBM.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.
6. Mengoptimalkan kegiatan praktek.
7. Mengoptimalkan fungsi Bursa Kerja Khusus SMK.
8. Mengintensifkan komunikasi bahasa asing dan aplikasi internetisasi.
9. Peningkatan kerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat.
10. Peningkatan pelaksanaan 7K.
11. Peningkatan pengamalan IMTAQ.
12. Peningkatan kegiatan apresiasi nilai-nilai budaya dan budi pekerti.
13. Mengembangkan sikap kewirausahaan.
14. Peningkatan sumber dana.<sup>3</sup>

### 3. Tujuan SMK Nurul Falah Pekanbaru

Tujuan dari SMK Nurul Falah adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 diharapkan guru dan staf memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahlian dan tugas masing-masing dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan internet
2. Tertatanya struktur organisasi manajemen sekolah yang baku
3. Tersusunnya program kerja jangka panjang
4. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah
5. Terciptanya sistem kerja baku
6. Optimalisasi penelusuran tamatan
7. Kesiapan guru Bahasa Asing dan Internet yang handal didukung sarana & prasarana yang lengkap
8. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi luar sekolah
9. Memelihara suasana yang kondusif (keamanan, kebersihan, keindahan lingkungan) di sekolah
10. Mempersiapkan siswa yang mempunyai mental dan moral tinggi
11. Menciptakan siswa SMK yang mampu memanfaatkan dan melestarikan budaya daerahnya
12. Melahirkan siswa SMK yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
13. Melahirkan siswa SMK yang mampu menciptakan lapangan kerja.
14. Terdapat kesesuaian peralatan yang ada di Dunia Usaha/dunia Industri dengan sekolah.
15. Terdapatnya mobilisasi tenaga kerja yang dapat diterima di dunia kerja.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Data dari Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru

<sup>4</sup>Data tata usha SMK Nurul Falah Pekanbaru

#### 4. Keadaan SMK Nurul Falah Pekanbaru

##### 1. Keadaan Gedung SMK Nurul Falah Pekanbaru

Gedung SMK Nurul Falah yang berlokasi dengan pusat perbelanjaan Pariwisata Pekanbaru (Pasar Bawah). Saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki beberapa ruangan. Adapun pembagian ruangan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL III. 1**  
**KEADAAN GEDUNG SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

Sumber : Data Dari Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru<sup>5</sup>

Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
Ruangan Kelas	16	Baik
Ruang Laboratorium	4	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Ketua Jurusan	1	Baik
Ruang Majelis Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Pertemuan	1	Baik
Hotel Mini	1	Baik
Cafeteria	1	Baik
Mini Market	1	Baik
Musholla	1	Baik
Kamar Mandi Siwa dan Guru	4	Baik

---

<sup>5</sup>Data dari Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Guru dan karyawan sekolah merupakan aset suatu sekolah yang sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa guru dan karyawan sekolah mustahil proses belajar mengajar di suatu sekolah dapat terlaksana dengan baik. Saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki empat puluh dua orang majelis guru dan Lima orang karyawan Tata Usaha dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.2**  
**DAFTAR MAJELIS GURU DAN KARYAWAN SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Yayuk Sustinah,S.Pd	S1 Pendidikan	Bhs. indonesia	Kepala Sekolah
2	Asri,S.E	S1 Ekonomi	Manajemen	Kepala Tata Usaha
3	Ratna Khairani,S.Pd	S1 Pendidikan	Bhs. Indonesia	Waka.Kurikulum
4	Sokhibi,S.Ag	S1 PAI	Pend.Agama Islam	Waka. Humas
5	Nurlaili Hamidah,S.Ag	S1 PAI	Pend.Agama Islam	Waka. Kesiswaan
6	Tri Handayani	S1 Ekonomi	Ilmu Ekonomi	Waka. Sarana dan prasarana
7	Sugeng Prayetno,S.ST	S1 Pariwisata	Ilmu Pariwisata	KA. PROG.Akom Perhotelan
8	Susi Arisandi,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend. Ekonomi	KA. PROG.ADM. Pemasaran
9	Yumelda Safitri,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend. Ekonomi/ Akutansi	KA. PROG. Akutansi
10	Desi Yarti,S.Pd	S1 Pendidikan	Adm.Perkantor	KA.



			an	PROG.ADM. Perkantoran
11	Drs.Safrudin	S1 Pendidikan	Matematika	Pembina Pramuka
12	Dra.SY.Hafisah	S1 Pend Kesenian	Kesenian	Pembina Kesenian
13	Drs. Syaf Hendry	S1 Pend. MTK	Matematika	Pengelola Labor Komputer
14	Mardingot.D.Tarigan,S. Pd	S1 Pendidikan Olahraga	Olahraga	Pembina Olahraga
15	Wistri Agust Maharani. H,S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Pengelola Labor Bahasa Inggris
16	Sri Wahyuni,S.Pd	S1. Pend. Biologi	Pend. Biologi	Pengelola Buku/Lks Siswa
17	Tika Oktavia Ningsih, S.Pd	S1 Pend.Ekonomi	Pend.Ekonomi	Pembina K3
18	Yenihel Menawati,S.Pd	S1 Pend. Sejarah	Sejarah	Pengelola Perpustakaan
19	Ratih Elzana,S.Pd	S1 Pend. Ekonomi	Pend. Ekonomi	Wali Kelas
20	Zulaikah,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.dunia Usaha	Wali Kelas
21	Amiruddin,S.Pd	S1 Pend. MTK	Matematika	Wali Kelas
22	Desva Yulita, SE	S1 Ekonomi	Manajemen	Wali Kelas
23	Winda Ningsih,S.ST	S1 Pariwisata	Ilmu Pariwisata	Wali Kelas
24	Meriyanti,S.Pd	S1.Pend MTK	Matematika	Wali Kelas
25	Rini Suharti,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.Adm Perkantoran	Wali kelas
26	Rohana, S.Pd	S1 Pend.Olahraga	Olahraga	Wali Kelas
27	Elyati,S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
28	Rita.S.SPd	S1 Pend Biologi	Pend. Biologi	Wali Kelas
29	Linda Marlina,S.Pd	S1 Pend Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
30	Risna Susiani, S.Pd	S1 PKN	PKn	Wali Kelas
31	Norita,S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
32	Arni Desrinawati, S.Sos	S1 Sosologi	Sosologi	Wali Kelas
33	Novita Sari,S.Pd	S1 Pend Sejarah	Sejarah	Wali Kelas
34	Muhammad Nuh,S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs Inggris	Wali Kelas
35	Doni Umbara,S.Kom	S1Sist.Informatika	Sis.informatika	-
36	Diana Lovera,S.Pd	S1 pend. ekonomi	Pend.ekonomi	-
37	Ardil,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.Tata Niaga	-
38	Averita Mawar	-	Pend.Agama	-



2	Akuntansi	2	2	2	18	52	<b>70</b>	17	48	<b>65</b>	31	45	<b>76</b>
3	Administrtrtasi Perkantoran	1	1	2	5	34	<b>39</b>	2	38	<b>40</b>	1	79	<b>80</b>
4	Pemasaran	1	1	1	13	28	<b>41</b>	16	16	<b>32</b>	19	12	<b>31</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>50</b>	<b>140</b>	<b>185</b>	<b>45</b>	<b>120</b>	<b>165</b>	<b>63</b>	<b>151</b>	<b>214</b>

**Sumber : Data Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru**

## **5. Kurikulum yang Digunakan**

Kurikulum ialah meliputi seluruh program dan kehidupan disekolah. Di SMK YNF saat ini telah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran).

Pada dasarnya, dalam bidang kurikulum SMK YNF telah menerapkan :

1. Penyusunan program tahunan
2. Perencanaan kelas
3. Penyusunan jadwal kelas
4. Penyusunan jadwal pelajaran
5. Penyusunan satuan pelajaran
6. KBM dan Pembinaan kurikulum
7. Ulangan harian
8. Mid semester
9. Ulangan umum semester I dan II
10. Kegiatan Ekstrakurikuler
11. Pengelolaan nilai semester
12. Rapat Guru-guru
13. Rapat guru kelas
14. Pemantapan Belajar Siswa
15. Kalender Pendidikan
16. Pelaksanaan remedial
17. Pengayaan Pendidikan
18. Ketuntasan belajar
19. Supervisi Pendidikan
20. dll.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Data dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMK Nurul Falah Pekanbaru

## **B. Penyajian Data**

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab I bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh tentang kemampuan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI oleh guru kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik observasi sebanyak 5 kali pada masing-masing guru PAI Kelas X dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mata pelajaran PAI sesuai dengan dengan indikator-indikator yang disusun. Dan teknik wawancara penulis lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran PAI.

Data yang tercantum Dalam bab ini merupakan hasil observasi yang dilakukan terhadap 2 orang guru. Masing-masing guru diobservasi sebanyak 5 kali. Setelah diobservasi maka diperoleh hasil seperti pada lembaran observasi kemampuan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI oleh guru kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru.

Untuk melihat kemampuan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI oleh guru kelas X (sepuluh) SMK Nurul Falah Pekanbaru dapat

dilihat pada lembaran observasi dan rekapitulasi data. Perlu diketahui bahwa data dalam tabel di bawah ini menggunakan tanda “ ” dan symbol “-“. Symbol “ ” menandakan pendekatan pembealajar kontekstual pada mata pelajaran PAI diterapkan sedangkan tanda “-“ menandakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI tidak diterapkan.

**TABEL IV.1**  
**Hasil Observasi Pertama tentang Kemampuan Guru Menerapkan**  
**Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam Guru A**

**Tanggal Observasi : 02 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Hukum Islam Tentang Infak dan Zakat**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	-	
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>6</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 7 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 6 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 8, aspek 10, aspek 11, aspek 12, dan

aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 3, aspek 4, aspek 5, aspek 6, dan aspek 7.

**TABEL IV.2**  
**Hasil Observasi Kedua tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A**

**Tanggal Observasi : 09 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Hukum Islam Tentang Haji dan Umrah**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran		-
6	Guru membentuk kelompok belajar		-
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran	-	
9	Guru memilih lingkungan belajar		-
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	-	
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>4</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 9 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 4 aspek. Adapun aspek

yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 3, aspek 5, aspek 6, aspek 9, aspek 10, aspek 11 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 4, aspek 7, aspek 8 dan aspek 12.

**TABEL IV.3**  
**Hasil Observasi Ketiga tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A**

**Tanggal Observasi** : 16 Mei 2012

**Tempat** : SMK Nurul Falah Pekanbaru

**Pokok Bahasan** : Hukum Islam Tentang Wakaf

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif	Jawaban
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa		-
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran	-	
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>5</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 8 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 5 aspek. Adapun aspek



yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 3, aspek 4, aspek 10, aspek 11, aspek 12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 5, aspek 6, aspek 7, aspek 8, dan aspek 9.

**TABEL IV.4**  
**Hasil Observasi Keempat tentang Kemampuan Guru Menerapkan**  
**Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam Guru A**

**Tanggal Observasi : 23 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah Saw DI Madinah**

**1. Rasulullah Saw Hijrah ke Madinah**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	-	
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>6</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 7 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 6 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 8, aspek 10, aspek 11, aspek 12 dan

aspek 13. Sedangkan yang aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 3, aspek 4, aspek 5, aspek 6, aspek 7 dan aspek 9.

**TABEL IV.5**

**Hasil Observasi Kelima tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru A**

**Tanggal Observasi : 30 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Sejarah Dakwah Rasulullah Saw DI Madinah**

**2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	-	
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar		-
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>5</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 8 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 5 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 6, aspek 8, aspek 10, aspek 11, aspek

12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 3, aspek 4, aspek 5, aspek 7 dan aspek 9.

**TABEL IV.6**  
**Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru menerapkan Pembelajaran**  
**Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**oleh Guru A Kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru**

No	Aspek yang di Observasi	Observasi					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai						5	0
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar						5	0
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	-			-	-	2	3
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	-		-	-	1	4
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-		-	-	-	1	4
6	Guru membentuk kelompok belajar	-		-	-	-		
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	-	-	-	-	0	5
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topic pembelajaran		-	-			3	2
9	Guru memilih lingkungan belajar	-		-	-	-	1	4
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi						5	0
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain						5	0
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-				4	1
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran						5	0
<b>Jumlah</b>							<b>38</b>	<b>27</b>

Rekapitulasi hasil observasi terhadap guru A (Sokhibi, S.Ag) terlihat bahwa guru A tersebut telah menerapkan pembelajaran kontekstual sebanyak 38 aspek dari 65 kali observasi, sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan sebanyak 27 aspek

dari 65 kali observasi. Jadi observasi tersebut dipersentasekan dengan memakai rumus :

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ , Maka diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{"Ya"} &= \frac{38}{65} \times 100 \% \\ &= 58,46 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{"Tidak"} &= \frac{27}{65} \times 100 \% \\ &= 41,53 \% \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI Menerapkan Pembelajaran Kontekstual guru A ( Sokhibi, S.Ag) kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru adalah Cukup Mampu karena berada di antara 41% - 60%.

**TABEL IV.7**  
**Hasil Observasi Pertama tentang Kemampuan Guru Menerapkan**  
**Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam Guru B**

**Tanggal Observasi : 05 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Hukum Islam tentang Infak dan Zakat**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	-	
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa		-
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain	-	
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>6</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 7 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 6 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 3, aspek 8, aspek 10, aspek 12, dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 2, aspek 5, aspek 6, aspek 7, aspek 9 dan aspek 11.

**TABEL IV.8**  
**Hasil Observasi Kedua tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran**  
**Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B**

**Tanggal Observasi : 12 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Hukum Islam tentang Haji dan Umrah**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif	Jawaban
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai	-	
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	-	
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa		-
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran		-
6	Guru membentuk kelompok belajar		-
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran	-	
9	Guru memilih lingkungan belajar		-
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain	-	
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>5</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 8 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 5 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 2, aspek 4, aspek 5, aspek 6, aspek 9, aspek 10, aspek 12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 3, aspek 7, aspek 8, dan aspek 11.

**TABEL IV. 9**  
**Hasil Observasi Ketiga tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B**

**Tanggal Observasi : 19 Mei 2012**

**Tempat : SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**Pokok Bahasan : Hukum Islam Wakaf**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar		-
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	-	
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>5</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 8 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 5 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 3, aspek 8, aspek 10, aspek 11, aspek 12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 4, aspek 5, aspek 6, dan aspek 7.

**TABEL IV.10**  
**Hasil Observasi Keempat tentang Kemampuan Guru Menerapkan**  
**Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam Guru B**

**Tanggal Observasi** : 26 Mei 2012  
**Tempat** : SMK Nurul Falah Pekanbaru  
**Pokok Bahasan** : Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah  
**1. Rasulullah Hijrah ke Madinah**

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif	Jawaban
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai		-
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	-	
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa		-
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar	-	
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar	-	
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>5</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 8 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 5 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 3, aspek 4, aspek 8, aspek 10, aspek 11, aspek



12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 2, aspek 5, aspek 6, aspek 7 dan aspek 9.

**TABEL IV.11**  
**Hasil Observasi Kelima tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru B**

**Tanggal Observasi** : 31 Mei 2012  
**Tempat** : SMK Nurul Falah Pekanbaru  
**Pokok Bahasan** : Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah  
2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah

No	Aspek Yang Di Observasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai	-	
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	-	
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		-
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa		-
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	-	
6	Guru membentuk kelompok belajar		-
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	-	
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topik pembelajaran		-
9	Guru memilih lingkungan belajar		-
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi		-
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain		-
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.		-
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran		-
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>4</b>

Dari hasil tabel observasi yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah “Ya” sebanyak 9 aspek dan jumlah “Tidak” sebanyak 4 aspek. Adapun aspek yang dilaksanakan yaitu aspek 3, aspek 4, aspek 6, aspek 8, aspek 9, aspek 10, aspek

11, aspek 12 dan aspek 13. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan yaitu aspek 1, aspek 2, aspek 5 dan aspek 7.

**TABEL IV.12**  
**Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru menerapkan Pembelajaran**  
**Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**oleh Guru B Kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru**

No	Aspek yang di Observasi	Observasi					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai		–			–	3	2
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	–			–	–	2	3
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran		–				4	1
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa			–			4	1
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	–		–	–	–	1	4
6	Guru membentuk kelompok belajar	–		–	–		2	3
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	–	–	–	–	–	0	5
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topic pembelajaran		–				4	1
9	Guru memilih lingkungan belajar	–		–	–		2	3
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi						5	0
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain	–	–				3	2
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		–				4	1
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran						5	0
<b>Jumlah</b>							<b>39</b>	<b>26</b>

Rekapitulasi hasil observasi terhadap guru B (Nurlaili Hamidah, S.Ag) terlihat bahwa guru B tersebut telah menerapkan pembelajaran kontekstual sebanyak 39

aspek dari 65 kali observasi, sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan sebanyak 26 aspek dari 65 kali observasi. Jadi observasi tersebut dipersentasekan dengan memakai rumus :

$P = \frac{X}{65} \times 100\%$ , Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{“Ya”} &= \frac{39}{65} \times 100\% & \text{“Tidak”} &= \frac{26}{65} \times 100\% \\ &= 60\% & &= 40\% \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI Menerapkan Pembelajaran Kontekstual guru B ( Nurlaili Hamidah, S.Ag) kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru adalah Cukup Mampu karena berada di antara 41% - 60 %.

**TABEL IV.13**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menjelaskan Kompetensi yang Harus dicapai dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											5	0
2	B											3	2
<b>JUMLAH</b>												<b>8</b>	<b>2</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator pertama, tentang Guru Menjelaskan Kompetensi yang Harus dicapai dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 3 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 2 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.14**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru membangkitkan Motivasi Siswa untuk Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											5	0
2	B											2	3
<b>JUMLAH</b>												<b>7</b>	<b>3</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kedua, tentang Guru membangkitkan Motivasi Siswa untuk Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 2 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 3 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.15**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Merangsang Keingintahuan Siswa terhadap Materi Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											2	3
2	B											4	1
<b>JUMLAH</b>												<b>6</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator ketiga, tentang Guru Merangsang Keingintahuan Siswa terhadap Materi Pelajaran Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 2 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 3 kali

aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 4 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 1 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.16**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membantu Siswa Untuk Menemukan Keterkaitan antara Materi dengan Pengalaman Siswadalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi										Rekap	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	A											1	4
2	B											4	1
<b>JUMLAH</b>											<b>5</b>	<b>5</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator keempat, tentang Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 1 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 4 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 4 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 1 kali tidak dilaksanakan oleh guru B

**TABEL IV.17**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menjelaskan Prosedur Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi										Rekap	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	A											1	4
2	B											1	4
<b>JUMLAH</b>											<b>2</b>	<b>8</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kelima, tentang Guru Menjelaskan Prosedur Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 1 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 4 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 1 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 4 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.18**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membentuk Kelompok Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi										Rekap	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	A											1	4
2	B											2	3
<b>JUMLAH</b>											<b>3</b>	<b>7</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator keenam, tentang Guru Membentuk Kelompok Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 1 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 4 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 2 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 3 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.19**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Menghadirkan Model Sebagai Contoh Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											0	5
2	B											0	5
<b>JUMLAH</b>												<b>0</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator ketujuh, tentang Guru Menghadirkan Model Sebagai Contoh Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 5 kali tidak dilaksanakan oleh guru B. Jadi aspek tersebut tidak mampu dilaksanakan oleh guru A dan B.

**TABEL IV.20**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Melaksanakan Kegiatan Inquiri untuk Semua Topik Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											3	2
2	B											4	1
<b>JUMLAH</b>												<b>7</b>	<b>3</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kedelapan, tentang Guru Melaksanakan Kegiatan Inquiri untuk Semua Topik Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 3 kali aspek tersebut dilaksanakan

oleh guru A dan 2 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 4 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 1 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.21**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Memilih Lingkungan Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi										Rekap	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	A											1	4
2	B											2	3
<b>JUMLAH</b>											<b>3</b>	<b>7</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kesembilan, tentang Guru Memilih Lingkungan Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 1 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 4 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 2 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 3 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.22**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru melakukan Tanya Jawab Kepada Siswa tentang Materi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi										Rekap	
		I		II		III		IV		V		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	A											5	0
2	B											5	0
<b>JUMLAH</b>											<b>10</b>	<b>0</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kesepuluh, tentang Guru melakukan Tanya Jawab Kepada Siswa tentang Materi dalam Proses



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 5 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B . Jadi aspek tersebut mampu dilaksanakan oleh guru A dan B.

**TABEL IV.23**

**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Meminta Siswa Untuk Menemukan Referensi Pelajaran dari Sumber Lain Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											5	0
2	B											3	2
<b>JUMLAH</b>												<b>8</b>	<b>2</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kesebelas, tentang Guru Meminta Siswa untuk Menemukan Referensi Pelajaran dari Sumber Lain dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A , sedangkan 3 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 2 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.24**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Membimbing Siswa untuk**  
**Menyimpulkan Materi Pelajaran dalam Proses Pembelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											4	1
2	B											3	2
<b>JUMLAH</b>												<b>7</b>	<b>3</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kedua belas, tentang Guru Membimbing Siswa untuk Menyimpulkan Materi Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 4 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A dan 1 kali aspek tersebut tidak dilaksanakan oleh guru A, sedangkan 3 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B dan 2 kali tidak dilaksanakan oleh guru B.

**TABEL IV.25**  
**Hasil Observasi Indikator Tentang Guru Melakukan Refleksi atau pengayaan**  
**diakhir pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Guru	Hasil Observasi											
		I		II		III		IV		V		Rekap	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	A											5	0
2	B											5	0
<b>JUMLAH</b>												<b>10</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa observasi indikator kesepuluh, tentang Guru Melakukan Refleksi atau pengayaan diakhir pelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari hasil observasi sebanyak 10 kali kepada guru A dan B, 5 kali aspek tersebut dilaksanakan oleh guru A, sedangkan

5 kali tersebut dilaksanakan oleh guru B . Jadi aspek tersebut mampu dilaksanakan oleh guru A dan B.

**TABEL IV.26**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Nurul Falah Pekanbaru Kelas X**

No	Aspek Yang Di Observasi	Hasil Observasi				Jumlah
		Ya		Tidak		
		F	P %	F	P %	
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai	8	80 %	2	20 %	10
2	Guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	7	70 %	3	30 %	10
3	Guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran	6	60 %	4	40 %	10
4	Guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa	5	50 %	5	50 %	10
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran	2	20 %	8	80 %	10
6	Guru membentuk kelompok belajar	3	30 %	7	70 %	10
7	Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	0	0 %	10	100 %	10
8	Guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topic pembelajaran	7	70 %	3	30 %	10
9	Guru memilih lingkungan belajar	3	30 %	7	70 %	10
10	Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi	10	100 %	0	0 %	10
11	Guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain	8	80 %	2	20 %	10
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran	7	70%	3	30 %	10
13	Guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir pertemuan	10	100 %	0	0 %	10
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>58,46 %</b>	<b>54</b>	<b>41,53 %</b>	<b>130</b>

Berdasarkan tabel IV. 26 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Nurul Falah Pekanbaru Kelas X maka diperoleh frekuensi “Ya” sebanyak 76 kali, sedangkan jumlah frekuensi “ Tidak” sebanyak 54 kali. Dengan demikian dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase  
F = Frekuensi  
N = Jumlah Frekuensi

Maka persentase yang diperoleh dari data hasil observasi untuk 2 orang guru PAI kelas X adalah sebagai berikut :

Untuk Jawaban “ Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{76}{130} \times 100\% \\ = 58,46\%$$

Untuk Jawaban “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{130} \times 100\% \\ = 41,53\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Kelas X yang berjumlah 2 orang di SMK Nurul Falah Pekanbaru tergolong “ Cukup Mampu”. Hal ini terbukti dari hasil observasi kelas X sebanyak 130 kali observasi diperoleh jumlah persentase untuk yang terlaksana sebesar 58,46% dan ini berada pada rentang 41% - 60 %. Sedangkan yang tidak terlaksana sebesar 41,53%.

### **Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Hasil dari wawancara penulis dengan guru bidang studi PAI tentang hal ini, terungkap dari hasil wawancara penulis sebagai berikut :”kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pengajaran, tapi maasih ada juga yang tidak sepenuhnya terlaksana karena kekurangan kami”.

2. Apakah dalam pembelajaran pai bapak/ibu menggunakan model pembelajaran kontekstual?

Hasil dari wawancara penulis dengan guru PAI terungkap bahwa :”Ya, karena sesuai dengan latar belakang sekolah kami yaitu SMK, jadi kami berharap disini bahwa siswa yang banyak bekerja atau mencari sumber dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Apakah siswa semakin aktif setelah bapak menggunakan pembelajaran kontekstual?

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi PAI terungkap : “Ya, misalnya siswa lebih banyak bertanya dan sering mengomentari setiap pertanyaan yang diberikan.

4. Bagaimana prestasi siswa dalam bidang studi PAI setelah bapak/ibu menggunakan pembelajaran kontekstual?

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi terungkap bahwa : ada peningkatan dari sebelumnya, kalau metode yang kami gunakan hanya bersifat ceramah atau berpusat pada guru, kebanyakan siswa hanya sebagai pendengar, sangat pasif dan sedikit bekerja tetapi dengan dipakainya sistem pembelajaran kontekstual, siswa lebih aktif didalam kelas dan hasil ulangan harian selalu mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan.<sup>7</sup>

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas?

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi terungkap bahwa : ada beberapa faktor yang mempengaruhi kami dalam menerapkan pembelajaran kontekstual diantaranya nya tujuan pembelajaran, materi, alat dan sumber belajar.

Kemudian penulis dalam penelitian ini juga mendapatkan data tentang sekolah dari dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan kurikulum
- c. Keadaan guru dan pegawai, dan
- d. Keadaan siswa

### **C. Analisis data**

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan, yaitu teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan setelah data terkumpul diklasifikasikan

---

<sup>7</sup> Sokhibi dan Nurlaili Hamidah, *Guru Pendidikan Agama*, Wawancara Tanggal 3 Mei 2012

kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata yang berbentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data-data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase. Adapun data yang terkumpul penulis peroleh dari ebservasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan kedalam kategori :

1. 81% – 100% adalah sangat mampu
2. 61% – 80% adalah mampu
3. 41% - 60% adalah cukup mampu
4. 21% - 40% adalah kurang mampu
5. 0% - 20% adalah tidak mampu.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 2 orang guru kelas X dari 5 kali observasi diperoleh jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 76 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 58,46%. Dan jumlah frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 54 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 41,53%. Jadi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan maka Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Cukup Mampu”.

Selanjutnya akan dipaparkan analisis masing-masing aspek observasi yang dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan melihat frekuensi aspek yang dilakukan guru disaat melaksanakan pembelajaran kontekstual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Pada aspek pertama, yaitu guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 8 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 80% dan aspek yang tidak terlaksana 2 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 20%.

Pada aspek kedua, yaitu guru membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 70% dan aspek yang tidak terlaksana 3 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 30%.

Pada aspek ketiga, yaitu guru merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 6 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 60% dan aspek yang tidak terlaksana 4 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 40%.

Pada aspek keempat, yaitu guru membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara materi dengan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 5 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 50% dan aspek yang tidak terlaksana 5 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 50%.



Pada aspek kelima, yaitu guru menjelaskan prosedur pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 2 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 20% dan aspek yang tidak terlaksana 8 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 80%.

Pada aspek keenam, yaitu guru membentuk kelompok belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 3 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 30% dan aspek yang tidak terlaksana 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 70%.

Pada aspek ketujuh, yaitu guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang tidak terlaksana 10 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 100%, Pada aspek ini guru tidak mampu melaksanakannya.

Pada aspek kedelapan, yaitu guru melaksanakan kegiatan Inquiri untuk semua topic pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 70% dan aspek yang tidak terlaksana 3 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 30%.

Pada aspek kesembilan, yaitu guru memilih lingkungan belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat

diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 3 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 30% dan aspek yang tidak terlaksana 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 70%.

Pada aspek kesepuluh, yaitu guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 10 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 100%, Pada aspek ini guru mampu melaksanakannya.

Pada aspek kesebelas, yaitu guru meminta siswa untuk menemukan referensi pelajaran dari sumber lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 8 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 80% dan aspek yang tidak terlaksana 2 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 20%.

Pada aspek kedua belas, yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi diperoleh aspek yang terlaksana 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 70% dan aspek yang tidak terlaksana 3 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 30%.

Pada aspek ketiga belas, yaitu guru melakukan refleksi atau pengayaan diakhir materi pelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan dari 10 kali observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan hasil observasi

diperoleh aspek yang terlaksana 10 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 100%, Pada aspek ini guru mampu melaksanakannya.

Analisis dari masing-masing item di atas apabila digabungkan menjadi analisis keseluruhan maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kemampuan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Falah Pekanbaru adalah “Cukup Mampu”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan tentang kemampuan guru PAI menerapkan pembelajaran kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru , melalui data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Kemampuan guru PAI menerapkan pembelajaran kontekstual di SMK Nurul Falah Pekanbaru dikategorikan Cukup Mampu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 58,46%. Sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 41% - 60%.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan kemampuan guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dikategorikan Kurang Mampu , ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan, yaitu :

1. Bagi guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, diharapkan agar bisa menggunakan pendekatan yang lebih mengarahkan kepada model pembelajaran yang lebih bersifat aktif dan dinamis, hal ini agar dalam proses pembelajaran tidak bersifat “*teacher center*” atau berpusat hanya pada guru, tetapi yang diharapkan siswa yang lebih banyak bekerja, Seperti salah satunya model pembelajaran kontekstual.

2. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Falah Pekanbaru, karena kemampuan menerapkan pembelajaran kontekstual dikategorikan cukup mampu, diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang pembelajaran kontekstual.
3. Kepada seluruh siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, supaya guru mampu mengoptimalkan sistem pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## Daftar Kepustakaan

- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books (IHDINA), Jogjakarta: 2009
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta: 2004
- Hartati, Netty, dkk. *Islam dan Psikologi*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2004
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2008
- Hayati, Mardia, *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pustaka Riau, Pekanbaru: 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2010
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta: 2008
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, PT. Rosdakarya, Bandung: 2007
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta: 2007
- Ni'am, Asrarun. *Membangun Profesionalitas Guru*, elsas, Jakarta: 2006
- Nurhadi dan Agus Gerrard, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*, Universitas Negeri Malang Surabaya: 2003
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2002
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Alfabeta, Bandung: 2009
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta: 1989

- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis ; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta: 2004
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabet, Bandung: 2009
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta: 2006
- Sardiman AM, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004
- Sudjana, Nana, *Dasar - dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung: 1989
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004
- Syah, Hidayat. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif* Suska Press, Pekanbaru: 2010
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011